BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama untuk menumbuhkembangkan potensi diri manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan, mentransformasikan, dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa serta memajukan bertumbuhnya budi pekerti yang baik. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Berkaitan dengan Renstra (Rencana Strategis) Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) 2010-2014 telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi (PT) dalam sistem pendidikan di Indonesia.[2]

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menanamkana nilai-nilai karakter (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri,

---

[1]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfbeta, 2012), hlm.5.

[2]Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.2.

demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab) pada setiap mata pelajaran maupun mata kuliah yang diajarkan.[3]

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa untuk menumbuhkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan ḥadiṠ. Banyak sekali siswa bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, karakter religius perlu diterapkan dan direalisasikan oleh lembaga pendidikan.

Sekolah menengah pertama merupakan pendidikan untuk remaja menengah awal, kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja awal sebagai bagian dari proses mencari identitas diri.[4] Kenakalan siswa yang terjadi di SMP Muhammadiyah 4 Sambi diantaranya pencurian, merokok di lingkungan sekolah, berkelahi karena masalah sepele, bolos sekolah, tidak mengikuti kegiatan ektrakurikuler dan melanggar peraturan sekolah.[5]

Kenakalan ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, beberapa siswa dibesarkan dalam keluarga yang tidak utuh artinya keluarga yang dalam keadaan *broken home* atau karena salah satu orang tua sudah

---

[3]*Ibid*, hlm.4.

[4]Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.5.

[5]Hasil Observasi, 23 September 2015, pukul 10.00 WIB

meninggal dunia dan pengaruh dari lingkungan pergaulan yang bebas yang membawa dampak buruk dan hal negatif lainnya.[6]

Pentingnya penanaman karakter religius dalam lingkungan sekolah yang nantinya akan membentuk karakter siswa menjadi baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, salah satu usaha sekolah dalam membentuk karakter religius pada siswa adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler keagamaan dan kemuhammadiyahan.

SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali merupakan sekolah formal yang basisnya adalah Islam. Sekolah tersebut memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kemuhammadiyahan salah satunya pengajian. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam membentuk karakter religius siswa. Pengajian ini dilaksanakan pada hari ahad pagi di Masjid Jami' Sambi Boyolali yang diikuti oleh masayarakat setempat dan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali.[7]

Berangkat dari uraian di atas penulis membatasi permasalahan yang ada sebagai objek penelitian adalah kelas VIII dan mencoba menguraikan permasalahan dengan mendeskripsikan fungsi pengajian ahad pagi dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali.

---

[6]Hasil Wawancara dengan Bapak Triyanto (guru agama SMP Muahammadiyah 4 Sambi Boyolali), tanggal 23/9/2015, 10.00 WIB.

[7]Hasil Observasi, 27 September 2015, pukul 06.00 WIB

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Fungsi Pengajian Ahad Pagi Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Viii Di Smp Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut, "Bagaimanakah fungsi pengajian ahad pagi dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan fungsi pengajian ahad pagi dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali.

2. Manfaat Penelitian

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

   a. Secara Teoritis

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah ḥasanah keilmuan, terutama mengenai fungsi pengajian ahad pagi dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis, sebagai langkah awal dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi selama ini.
2) Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta, semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian sejenis bagi peneliti selanjutnya.
3) Bagi Sekolah, semoga penelitian ini dapat memberi masukan, sumbangan pemikiran, dan sebagai bahan pertimbangan bagi SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali.